

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mahasiswa menghadapi berbagai tantangan di digitalisasi. Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, gaya hidup, serta sistem pendidikan (Brown et al., 2019). Mahasiswa, sebagai agen perubahan, sering kali dihadapkan pada dilema antara tuntutan akademik, tekanan sosial, serta ekspektasi untuk tetap mempertahankan nilai-nilai moral dan religius dalam kehidupan sehari-hari (Nurhalimah & Mulyani, 2022).

Tingkatan jenjang pendidikan yang berdampak dari era digitalisasi salah satunya ialah Mahasiswa. (Leuwol & Gaspersz, 2022) salah satu masalah utama yang dihadapi oleh mahasiswa saat ini adalah krisis moral dan spiritual. (Hendra Winata & Sufyanto, 2024) Arus informasi yang tidak terbatas melalui internet dan media sosial, jika tidak disaring dengan baik, dapat membawa dampak negatif terhadap pola pikir dan perilaku mahasiswa. Fenomena seperti pergeseran nilai-nilai keislaman, kurangnya pemahaman mendalam terhadap ajaran agama, serta minimnya penguatan karakter berbasis keislaman menjadi permasalahan yang cukup serius (Eryandi, 2023). Hal ini mengakibatkan menurunnya kualitas keimanan, melemahnya ikatan sosial, serta meningkatnya perilaku individualisme dan pragmatisme di kalangan mahasiswa (Fajar & Riantika, 2022).

Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk unggul secara akademik, tetapi juga harus mampu menjaga integritas moral dan nilai-nilai spiritual dalam menghadapi tantangan zaman. Namun realitasnya, di era digital seperti saat ini, banyak mahasiswa terjebak dalam budaya instan, kecanduan media sosial, dan paparan konten yang kontraproduktif terhadap pembentukan karakter religius. Penelitian (Fajar & Riantika, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa di era digital mengalami penurunan dalam kepekaan nilai-nilai keagamaan dan cenderung mengalami disorientasi identitas. Hal ini menyebabkan terjadinya degradasi nilai, hingga krisis identitas dalam menjalani kehidupan sebagai seorang muslim yang berilmu. Kampus sebagai institusi pendidikan tinggi sering kali belum sepenuhnya mampu menjawab kebutuhan pembinaan keagamaan yang berkelanjutan dan mendalam.

Kurikulum pesantren mahasiswa menjadi sangat penting. Pesma hadir sebagai alternatif pembinaan mahasiswa yang tidak hanya fokus pada penguasaan ilmu, tetapi juga pembentukan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Untuk itu, diperlukan kurikulum yang sistematis, terarah, dan relevan dengan tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini. Kurikulum tersebut tidak hanya membentuk pemahaman agama secara teoritis, tetapi juga membangun kesadaran spiritual, kedisiplinan, serta tanggung jawab sosial mahasiswa sebagai agen perubahan. Kajian terhadap bentuk kurikulum pesantren mahasiswa di Pesma Al-Manar dan Ma'had al-Jami'ah Ullil Abshar menjadi langkah penting untuk menggali model pendidikan yang mampu

menyatukan aspek akademik dan religiusitas dalam membentuk insan kamil di era modern.

Beberapa pengamat menyatakan, sistem pendidikan tinggi di Indonesia cenderung lebih fokus pada pengembangan keilmuan dan keterampilan profesional, sementara aspek pembinaan karakter serta spiritualitas belum sepenuhnya mendapatkan perhatian yang proporsional (Habsy et al., 2024). Dalam konteks ini, pesantren mahasiswa (Pesma) hadir sebagai solusi alternatif dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Pesantren mahasiswa merupakan institusi pendidikan yang mengintegrasikan sistem kepesantrenan dengan pendidikan tinggi kutipan dari. Keberadaan Pesma bertujuan untuk membangun lingkungan akademik yang islami, membentuk karakter mahasiswa yang berlandaskan nilai-nilai keislaman, serta menciptakan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu agama (Musadad & Nasik, 2017).

Pesma Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Mahad Al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo merupakan dua institusi kepesantrenan yang berperan penting dalam membina mahasiswa dari berbagai latar belakang akademik dan sosial. Kedua lembaga ini menawarkan kurikulum khas yang mengombinasikan pendidikan formal dengan nilai-nilai pesantren, seperti kajian kitab kuning, pembinaan akhlak, dan penguatan ibadah.

Studi kasus pada dua Pesma ini akan menggali lebih dalam mengenai bentuk kurikulum yang diterapkan, efektivitasnya dalam membentuk karakter

mahasiswa, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model kurikulum pesantren mahasiswa yang ideal dalam menjawab tantangan zaman sekaligus tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan utama: Bagaimana bentuk kurikulum pesantren di Pesma Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Mahad Al Jami'ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo? Bagaimana dampak adanya pesantren mahasiswa terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang berakhlakul karimah? Bagaimana tantangan implementasi di Pesma Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar di IAIN Ponorogo?

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan pesantren mahasiswa yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman, serta mampu menjadi solusi bagi berbagai permasalahan moral yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Pesantren mahasiswa, sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam modern, memiliki peran penting dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya kompeten secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat (Musadad & Nasik, 2017). Pesantren mahasiswa seperti Pesma Al Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Unmuh) dan Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar di IAIN Ponorogo merupakan contoh model pendidikan yang memadukan kurikulum formal dan keagamaan.

Konteks penelitian ini bertumpu pada urgensi bentuk kurikulum dalam pesantren mahasiswa, khususnya di Pesma Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo (Unmuh) dan Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar IAIN Ponorogo. Pesantren mahasiswa merupakan institusi pendidikan yang memadukan program akademik perguruan tinggi dengan pembinaan nilai-nilai keislaman, bertujuan untuk mencetak generasi yang unggul dalam akademik sekaligus berakhlakul karimah.

Pesantren mahasiswa menjadi solusi strategis dalam menjawab tantangan globalisasi yang tidak hanya menuntut kemampuan intelektual, tetapi juga karakter moral dan spiritual yang kuat. Pesma Al Manar Unmuh Ponorogo dan Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar IAIN Ponorogo merupakan dua institusi yang telah lama berperan dalam mengintegrasikan kurikulum pendidikan formal dengan nilai-nilai pesantren.

Namun, bentuk kurikulum di pesantren mahasiswa menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Berdasarkan observasi awal dan literatur yang tersedia, terdapat beberapa isu utama yang menjadi perhatian yaitu, ketidakseimbangan antara kurikulum nasional dan lokal menjadi tantangan bagi pesantren mahasiswa, yang harus menyeimbangkan antara memenuhi standar kurikulum nasional (KKNI) dan mempertahankan kekhasan lokal pesantren, termasuk nilai-nilai tradisional keislaman. Pengembangan kurikulum pesantren membutuhkan integrasi yang sinergis antara keduanya agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan identitas pesantren (Muhlas & Husnan, 2021).

Evaluasi dan inovasi kurikulum menjadi kebutuhan yang mendesak agar pesantren mahasiswa dapat menjawab kebutuhan akademik maupun spiritual mahasiswanya. Salah satu inovasi yang efektif adalah integrasi metode pembelajaran modern seperti *contextual teaching and learning*, yang telah diterapkan di beberapa pesantren modern dan terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran (Ilham & Suyatno, 2020).

Keterbatasan sumber daya menjadi kendala yang dihadapi oleh Pesma Al Manar dan Mahad Al Jamiah Ulil Absar, baik dalam aspek tenaga pengajar yang kompeten, infrastruktur, maupun bahan ajar yang sesuai. Tantangan ini memerlukan strategi khusus dalam pengembangannya agar pesantren mahasiswa dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan yang optimal. Sebagai institusi yang menaungi mahasiswa dari berbagai latar belakang, pesantren mahasiswa juga perlu merancang kurikulum yang inklusif dan responsif terhadap keberagaman budaya serta dinamika sosial mahasiswa. Hal ini penting agar pesantren mampu menciptakan lingkungan yang harmonis dan mendukung perkembangan akademik serta karakter mahasiswanya.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengungkap bagaimana bentuk kurikulum di Pesma Al Manar dan Mahad Al Jamiah Ulil Absar dan diimplementasikan untuk menjawab tantangan tersebut. Dengan fokus pada dua pesantren mahasiswa yang berada di Ponorogo, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan bentuk kurikulum pesantren mahasiswa di Indonesia. Dengan demikian, konteks penelitian ini

tidak hanya relevan pada lingkup lokal di Ponorogo, tetapi juga dapat menjadi model bagi pesantren mahasiswa lain di Indonesia.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan di atas, berikut beberapa pokok pembahasan inti pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kurikulum pesantren di Pesma Al Manar Unmuh Ponorogo dan Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana dampak kurikulum pesantren mahasiswa terhadap pembentukan karakter mahasiswa yang berakhlakul karimah ?
3. Bagaimana tantangan implementasi kurikulum di Pesma Al – Manar Unmuh Ponorogo dan Pesma Mahad Al – Jamiah Ulil Absar IAIN Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama, yaitu :

1. Menganalisis bentuk dan model kurikulum pesantren mahasiswa di Pesma Al Manar Unmuh Ponorogo dan Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar IAIN Ponorogo, termasuk sistem pendidikan, kurikulum, serta pola pembinaan yang diterapkan.
2. Mengidentifikasi dampak keberadaan pesantren mahasiswa dalam membentuk karakter mahasiswa yang berakhlakul karimah, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun sosial.

3. Mengungkap tantangan yang dihadapi dalam implementasi sistem pendidikan dan pembinaan di Pesma Al Manar Unmuh Ponorogo serta Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar IAIN Ponorogo, serta merumuskan solusi strategis untuk pengembangannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana cara efektivitas dan relevansi pesantren mahasiswa dalam membentuk karakter generasi muda yang religius, berintegritas, dan siap menghadapi dinamika zaman.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam berbagai aspek, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah khazanah keilmuan tentang model dan bentuk pesantren mahasiswa sebagai salah satu alternatif pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan perguruan tinggi.
- b. Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai sistem pendidikan, kurikulum, serta pola pembinaan yang diterapkan dalam pesantren mahasiswa.
- c. Memperkaya kajian akademik tentang peran pesantren mahasiswa dalam membentuk karakter mahasiswa yang berakhlakul karimah, baik dalam aspek moral, spiritual, maupun sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pesma Al Manar dan Pesma Mahad Al Jamiah:

Memberikan gambaran tentang kelebihan dan kekurangan kurikulum yang diterapkan, sehingga dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan kurikulum yang lebih efektif.

b. Bagi Pengelola Pesantren Mahasiswa dan Perguruan Tinggi:

- 1) Membantu memahami peran dan manfaat kurikulum pesantren dalam membentuk karakter yang berakhlakul karimah serta meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan sosial dan moral di era modern.
- 2) Memberikan gambaran komprehensif tentang model dan sistem pendidikan yang diterapkan di Pesma Al Manar Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Pesma Mahad Jamiah Ulil Absar IAIN Ponorogo
- 3) Memberikan inspirasi bagi pesantren mahasiswa lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai tradisional Islam dengan pendekatan pendidikan modern.
- 4) Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang model pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kompetensi akademik dan profesional.
- 5) Memberikan wawasan mengenai relevansi pendidikan pesantren mahasiswa dalam membentuk generasi yang memiliki integritas moral, sosial, dan religius di tengah perubahan zaman.

c. Bagi Mahasiswa dan Masyarakat:

- 1) Mahasiswa pesantren akan mendapatkan manfaat dari kurikulum yang lebih terstruktur dan relevan, sehingga dapat membantu mereka mencapai kompetensi akademik dan religius secara maksimal serta Menyadarkan pentingnya peran pesantren mahasiswa dalam membentuk akhlakul kharimah ,baik dari segi moral maupun sosial.
- 2) Masyarakat dapat melihat peran pesantren mahasiswa dalam mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan berakhlak mulia, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap institusi pendidikan berbasis Islam serta memeberikan masukan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan terkait pengembangan pesantren mahasiswa di berbagai perguruan tinggi islam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bentuk kurikulum pesantren mahasiswa di Pesma Al Manar Unmuh Ponorogo dan Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar IAIN Ponorogo. Aspek yang dikaji mencakup perencanaan, implementasi, evaluasi, serta tantangan yang dihadapi dalam kurikulum yang di terapkan. Ruang lingkup ini dirancang untuk memberikan fokus yang jelas dan terarah pada permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan temuan yang relevan dan mendalam. Berikut adalah ruang lingkup penelitian:

1. Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada bentuk kurikulum pesantren mahasiswa, khususnya di dua institusi, yaitu:

- a. **Pesma Al Manar Unmuh Ponorogo:** Sebagai pesantren mahasiswa berbasis nilai-nilai Muhammadiyah yang mengintegrasikan pendidikan akademik dengan pembinaan keagamaan dan kepemimpinan.
- b. **Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar IAIN Ponorogo:** Sebagai pesantren mahasiswa berbasis tradisi keislaman yang mengedepankan nilai-nilai ahlussunnah wal jamaah, dipadukan dengan pendidikan modern.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini mencakup tiga fokus utama:

1. Karakteristik kurikulum
 - a. Mengidentifikasi elemen-elemen kurikulum yang diterapkan, termasuk visi, misi, struktur kurikulum, pendekatan pembelajaran, dan metode evaluasi. Fokus ini bertujuan untuk memahami bagaimana kedua pesantren mahasiswa mendesain kurikulum mereka sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan tuntutan zaman Muhlas & Husnan, (2021).
 - b. Penelitian mengenai modernitas pesantren dari aspek kurikulum berbasis minat bakat menunjukkan bahwa pesantren dapat

mengembangkan sistem pembelajaran yang fleksibel dan sesuai dengan potensi santri Prasetyo & Bashori,(2021).

2. Kontribusi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa
 - a. Penelitian tentang penerapan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) terhadap pembentukan karakter Islami siswa menunjukkan bahwa kurikulum berperan dalam membentuk nilai religius, kejujuran, kepedulian sosial, dan kedisiplinan (Suwandi & Widodo, 2021).
 - b. Studi tentang peran bimbingan dan konseling dalam pembentukan karakter mahasiswa menunjukkan bahwa pendekatan spiritual dan mentoring akademik dapat meningkatkan karakter mahasiswa secara keseluruhan (Kathryn et al., 2021).
 - c. Penelitian terkait pembentukan karakter entrepreneurship santri di pesantren menunjukkan bahwa program berbasis kepemimpinan, ibadah, dan hafalan Al-Qur'an efektif dalam membentuk karakter mandiri dan profesional santri (Fradina & Hervrizal, 2021).
3. Relevansi Kurikulum dalam Menghadapi Tantangan Zaman
 - a. Studi ini mengevaluasi kesesuaian kurikulum pendidikan agama dalam mengembangkan karakter mahasiswa dan menghadapi tantangan moral di era modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis agama memiliki relevansi dalam

membentuk nilai-nilai moral mahasiswa, tetapi perlu adanya inovasi dalam penggunaan teknologi dan pendekatan pembelajaran (Tanggu, 2014).

- b. Studi tentang transisi kurikulum di Indonesia menunjukkan bahwa perubahan sistem pendidikan menuntut pesantren untuk lebih adaptif terhadap tantangan zaman (Sugiarti, 2023).
- c. Model budaya pembentukan karakter dalam sistem pendidikan di Jerman dan Australia memberikan perbandingan strategi pendidikan karakter yang dapat diadaptasi oleh pesantren mahasiswa (Balok, 2023).

3. Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada:

- a. **Lokasi Penelitian:** Pesma Al Manar di Universitas Muhammadiyah Ponorogo dan Pesma Mahad Al Jamiah Ulil Absar di IAIN Ponorogo.
- b. **Konteks Kurikulum:** Fokus pada kurikulum yang diterapkan di lingkungan pesantren mahasiswa, tanpa mencakup program akademik formal dari universitas masing-masing.
- c. **Metode Penelitian:** Menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus untuk menggali data mendalam melalui observasi, wawancara, dan analisis.

4. Kontribusi Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam berbagai aspek, baik secara teoretis maupun praktis, secara lokal maupun nasional dalam pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa, serta memberikan panduan praktis bagi institusi pendidikan Islam lainnya di Indonesia.

Memberikan wawasan tentang peran pesantren mahasiswa dalam membangun generasi muda yang berakhlakul karimah dan memiliki daya saing. Dengan kontribusi ini, penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum pesantren mahasiswa yang lebih inovatif, adaptif, dan berbasis karakter di era modern.

